

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Kelas di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta

Pada penelitian ini karakteristik responden meliputi siswa kelas X dan kelas XI Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta sebanyak 63 orang. Berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	< 17 tahun	41	65,08
	≥ 17 tahun	22	34,92
	Total	63	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	34,92
	Perempuan	41	65,08
	Total	63	100
3.	Kelas		
	X	43	68,25
	XI	20	31,75
	Total	63	100

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 63 responden berdasarkan karakteristik berdasarkan usia mayoritas responden <17 tahun sebanyak 41 orang (65,08%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah responden perempuan sebanyak 41 orang (65,08%), dan berdasarkan kelas sebagian besar responden kelas X sebanyak 43 orang (68,25%).

2. Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sebelum Edukasi Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang Pada Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi dikelompokkan menjadi baik (skor 18-23), cukup (skor 13-17), dan kurang (skor <13). Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang pada remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sebelum Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	(%)
Baik	26	41,27
Cukup	37	58,73
Kurang	0	0
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 4.2, dari 63 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 37 orang (58,73%),

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sebelum Edukasi Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
<17 th	18	43,90	23	56,10	0	0	41(65,08)
≥ 17 th	8	36,36	14	63,64	0	0	22 (34,92)
Total	26	80,26	37	119,74	0	0	63 (100)

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang donor darah sebelum edukasi berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa dari 41 responden yang berusia <17 tahun, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 23 orang (56,10%). Sedangkan untuk responden yang berusia ≥ 17 tahun, dari 22 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 14 orang (63,64%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sebelum Edukasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	6	27,27	16	72,73	0	0	22 (34,92)
Perempuan	20	48,78	21	51,22	0	0	41 (65,08)
Total	26	76,05	37	123,95	0	0	63 (100)

Dari Tabel 4.4 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang donor darah berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 22 laki-laki, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 16 orang (72,73%). Sedangkan dari 41 perempuan, mayoritas juga memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 21 orang (51,22%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang berdasarkan kelas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah
Sebelum Edukasi Berdasarkan Kelas**

Kelas	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
X	17	39,53	26	60,47	0	0	43 (68,25)
XI	9	45,00	11	55,00	0	0	20 (31,75)
Total	26	84,53	37	115,47	0	0	63 (100)

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang donor darah berdasarkan kelas menunjukkan bahwa dari 43 responden kelas X, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 26 orang (60,47%). Sedangkan dari 20 responden kelas XI, mayoritas juga memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 11 orang (55,00%).

3. Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sesudah Edukasi Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang Pada Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang pada remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah
Sesudah Edukasi**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	48	76,19
Cukup	15	23,81
Kurang	0	0
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 4.6, dari 63 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik, yaitu sebanyak 48 orang (76,19%), sedangkan tingkat pengetahuan yang tergolong cukup terdapat sebanyak 15 orang (23,81%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sesudah Edukasi Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
<17 th	30	73,17	11	26,83	0	0	41(65,08)
≥ 17 th	18	81,82	4	18,18	0	0	22 (34,92)
Total	48	154,99	15	45,01	0	0	63 (100)

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 41 responden yang berusia <17 tahun, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 30 orang (73,17%). Sedangkan untuk responden yang berusia ≥17 tahun, dari 22 responden, mayoritas juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 18 orang (81,82%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah
Sesudah Edukasi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	F	%	
Laki-laki	14	63,64	8	36,36	0	0	22 (34,92)
Perempuan	34	82,93	7	17,07	0	0	41 (65,08)
Total	48	146,57	15	53,43	0	0	63 (100)

Dari Tabel 4.8 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 22 laki-laki, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 14 orang (63,64%). Sedangkan dari 41 perempuan, mayoritas juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 34 orang (82,93%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang berdasarkan kelas dapat dilihat pada Tabel 4.9

**Tabel 4.9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah
Sesudah Edukasi Berdasarkan Kelas**

Kelas	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	f	%	F	%	
X	31	72,09	12	27,91	0	0	43 (68,25)
XI	17	85,00	3	15	0	0	20 (31,75)
Total	48	157,09	15	42,91	0	0	63 (100)

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi berdasarkan kelas menunjukkan bahwa dari 43 responden kelas X, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 31 orang (72,09%). Sedangkan dari 20 responden kelas XI, mayoritas juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 17 orang (85,00%).

4. Pengaruh Media Permainan Teka-Teki Silang Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah

Pada penelitian ini, telah dikembangkan sebuah inovasi baru berupa media permainan teka-teki silang yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat secara mudah dan efisien. Media permainan teka-teki silang ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang donor darah di kalangan masyarakat.

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi donor darah dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Donor Darah

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Mean	Sesudah Edukasi		Mean
	f	(%)	<i>Pre-Test</i>	f	(%)	<i>Post-Test</i>
Baik	26	41,27	72,67	48	76,19	81,85
Cukup	37	58,73		15	23,81	
Kurang	0	0		0	0	
Total	63	100		63	100	

Berdasarkan Tabel 4.10, tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi terbagi menjadi baik sebanyak 26 orang (41,27%) dan cukup sebanyak 37 orang (58,73%). Setelah edukasi, terjadi perubahan di mana tingkat pengetahuan yang tergolong cukup mengalami penurunan menjadi 15 orang (23,81%), sementara yang tergolong baik meningkat menjadi 48 orang (76,19%).

Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (sebelum intervensi) dan *posttest* (setelah intervensi). Nilai rata-rata *pretest* dari 63 responden adalah 72,67, sedangkan nilai *posttest* 81,85.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan tentang donor darah sebelum dan sesudah edukasi. Sebelum analisis inferensial, dilakukan uji normalitas

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, dilanjutkan dengan uji data berpasangan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Distribusi Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai signifikansi untuk skor *Pretest* dan *Posttest* adalah 0,001 dan 0,030 ($< 0,05$), mengindikasikan penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada skor pretest dan posttest tidak terpenuhi. Oleh karena itu, alternatif uji untuk data berpasangan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon*..

Distribusi Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, didapatkan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai uji Z -5,482. Oleh karena itu, H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari metode edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden tentang donor darah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode edukasi (perlakuan) yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang donor darah.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas dapat dilihat dari Tabel 4.1. Responden yang berusia < 17 tahun lebih banyak dengan jumlah 41 orang (65,08%), sedangkan yang berusia ≥ 17 tahun berjumlah 22 orang (34,92%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa berusia < 17 tahun lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berusia ≥ 17 tahun di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta. Hasil penelitian

ini serupa dengan hasil penelitian Tumigolung (2013) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado, di mana mayoritas responden berusia 15 tahun (28%) dan 16 tahun (62%), sementara yang berusia ≥ 17 tahun hanya terdiri dari 10 orang (10%).

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 41 orang (65,08%), sementara responden laki-laki berjumlah 22 orang (34,92%). Penelitian yang serupa dilakukan oleh Shinta (2022) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Donor Darah terhadap Minat Donor Darah pada Siswa SMK N 3 Selong tahun 2022" menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 43 orang (64,2%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 orang (35,8%).

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik kelas responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka berada di kelas X dengan jumlah 43 orang (68,25%), sementara responden kelas XI berjumlah 20 orang (31,75%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari kelas X. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hakim (2022) tentang perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan, di mana jumlah responden kelas X adalah 27 orang (38%), kelas XI adalah 22 orang (30%), dan kelas XII adalah 23 orang (32%).

2. Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sebelum Edukasi Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang Pada Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan Tabel 4.2, dari 63 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang (41,27%), sementara tingkat pengetahuan cukup dimiliki oleh 37 orang (58,73%). Berdasarkan hasil penelitian pada remaja di Madrasah Aliyah

Mafaza Yogyakarta pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu 37 orang (58,73%).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Kusmara (2023) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya dengan 60 responden menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan terbagi menjadi cukup oleh 38 orang (63,3%), baik oleh 9 orang (15,0%), dan kurang oleh 13 orang (21,7%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 bahwa responden yang berusia <17 tahun, sebanyak 41 orang (65,08%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (43,90%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (56,10%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%). Sedangkan responden yang berusia ≥ 17 tahun, sebanyak 22 orang (34,92%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (36,36%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (63,64%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.4 bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan, sebanyak 41 orang (65,08%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (48,78%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (51,22%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki, sebanyak 22 orang (34,92%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (27,27%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (72,73%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi berdasarkan karakteristik kelas dapat dilihat pada Tabel 4.5 bahwa responden kelas X, berjumlah 43 orang (68,25%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (39,53%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (60,47%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%). Sedangkan responden kelas XI, berjumlah 20 orang (31,75%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (45,00%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (55,00%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%).

3. Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah Sesudah Edukasi Menggunakan Media Permainan Teka-Teki Silang Pada Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Pada Tabel 4.6, terlihat bahwa dari 63 responden, yang tergolong tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 orang (76,19%), sementara tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (23,81%). Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Yogyakarta, seperti yang tercantum dalam Tabel 4.6, menunjukkan bahwa setelah edukasi menggunakan media permainan teka-teki silang, mayoritas responden mencapai tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 orang (76,19%).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmara (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya dengan 60 responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dimiliki oleh 21 orang (35,00%), tingkat pengetahuan cukup dimiliki oleh 35 orang (58,33%), dan tingkat pengetahuan kurang dimiliki oleh 4 orang (6,67%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa responden yang berusia <17 tahun, sebanyak 41 orang (65,08%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (73,17%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (26,83%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%). Sedangkan responden yang berusia ≥ 17 tahun, sebanyak 22 orang (34,92%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (81,82%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (18,18%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 41 orang (65,08%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 orang (82,93%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (17,07%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 22 orang (34,92%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (63,64%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (36,36%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%).

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sesudah edukasi berdasarkan karakteristik kelas dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa responden kelas X, berjumlah 43 orang (68,25%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 orang (72,09%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (27,91%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%). Sedangkan responden kelas XI, berjumlah 20 orang (31,75%), terbagi menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (85,00%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (15,00%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada (0,00%).

4. Pengaruh Media Permainan Teka-Teki Silang Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Donor Darah

Tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum dan sesudah edukasi dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan Tabel 4.10, tingkat pengetahuan mengenai donor darah sebelum edukasi, baik sebanyak 26 orang (41,27%) dan cukup sebanyak 37 orang (58,73%). Sedangkan setelah edukasi, terjadi perubahan dimana tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (23,81%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 orang (76,19%).

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai uji Z sebesar -5,482. Berdasarkan hasil ini, H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari metode edukasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden tentang donor darah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode edukasi (perlakuan) yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang donor darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2022), yang menemukan signifikansi $p=0,024 < 0,05$, dan menyimpulkan bahwa konseling memiliki pengaruh terhadap pengetahuan donor darah pada siswa kelas XI SMKN 1 Jepara.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulferi (2022) tentang pengaruh media teka teki silang dalam penyuluhan *overweight* dan obesitas terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas X MAN 1 Kota Padang dengan 48 responden. Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media teka-teki silang didapatkan hasil rata-rata (64,16) dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan hasil rata-rata menjadi (85,55), Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000 yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan dan tanpa menggunakan media teka teki silang

($p < 0,05$), hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *overweight* dan obesitas setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media teka-teki silang pada siswa kelas X MAN 1 Kota Padang.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Kesulitan pada penelitian ini adalah proses pengambilan data bersamaan dengan praktik kerja lapangan (PKL) sehingga membutuhkan yang waktu lebih lama.

2. Kelemahan

Kelemahan pada penelitian ini adalah daftar pernyataan dan daftar jawaban masih mengadopsi dari penelitian sebelumnya, harapannya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan agar lebih sempurna.